

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, SIZE, DAN
KUALITAS ASET TERHADAP EFISIENSI PERBANKAN PADA BANK
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pasca Sarjana Magister Manajemen**



Oleh :

**Awaludin Abdillah
2014611071**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Awaludin Abdillah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Desember 1990
N.I.M : 2014611071
Program Pendidikan : Pasca Sarjana (Magister Manajemen)
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas,
Kualitas Aset, dan Size Terhadap Efisiensi
Perbankan Pada Bank Go Public yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia.

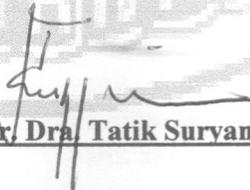
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 30 Maret 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

Ketua Program Studi S2 Magister Manajemen
Tanggal : 30 Maret 2017



(Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, Psi., M.M.)

“ THE RATIO EFFECTS OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, SIZE, AND ASSET QUALITY, TOWARD BOPO IN GO PUBLIC BANK”.

Awaludin Abdillah

2014611071

Awaludin.abdillah@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of the research is to test the impact of Liquidity, Solvability, Asset Quality, and Size on banking efficiency. The samples are banks that listed on Indonesia stock exchange for 2012-2015 period. The result shows that Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Size have significant effect on Operational Cost and Operational Income (BOPO) simultaneously, partially, NPL has positif effect on BOPO significantly, while CAR and Size have negatif effect on BOPO significantly, meanwhile LDR have negatif effect on BOPO but not significant. The implication of the research for bank manager, should decrease NPL for decrease operational cost.

Keywords: *Liquidity, Solvability, Asset Quality, Size, Bopo, Bank go Public.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana atau memiliki kekurangan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit serta produk jasa bank lainnya yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Efisiensi perbankan merupakan salah satu indikator kinerja perbankan. Efisiensi perbankan merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktifitas perbankan. Adapun definisi efisiensi perbankan dapat dikategorikan dari beberapa sudut pandang, dalam sudut pandang regulator pada sistem perbankan

memiliki arti bahwa bank yang efisien lebih rendah tingkat risikonya dan memiliki keberhasilan yang lebih tinggi pada hasil operasinya. Efisiensi penting karena adanya keterbatasan sumber daya atau input yang dimiliki organisasi. Untuk mengukur suatu efisiensi dan efektivitas suatu bank maka metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dipilih karena jika semakin rendah BOPO suatu bank maka bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya akan semakin efisien, dan dengan efisiensi biaya yang semakin efisien maka keuntungan yang diperoleh suatu bank akan semakin besar.

Menurut hasil laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan maka dapat diketahui bahwa

perkembangan kinerja efisiensi perbankan dapat diukur dengan cara perhitungan dengan menggunakan biaya beban operasi dan pendapatan operasi (BOPO) pada bank go public yang dapat dilihat melalui laporan publikasi Bank Indonesia selama 4 tahun mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat atau disajikan melalui data tabel 1.1 :

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) perkembangan kinerja efisiensi perbankan yang diukur dengan BOPO pada Bank-bank *Go Public* selama tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 disajikan pada tabel 1

Tabel 1.1
Tabel BOPO Pada Bank-Bank *Go Public*
Tahun 2012 – Desember 2015 (Dalam Prosentase)

No	Nama Bank	2012 (%)	2013 (%)	Total Trend	2014 (%)	Total Trend	2015 (%)	Total Trend	Rata-rata trend
1	Bank Bukopin, Tbk	86,93	82,73	-4,2	88,27	5,54	87,56	-0,71	27,34
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	96,24	85,27	-10,97	91,72	6,45	96,66	4,94	-3,015
3	Bank Bumi Arta, Tbk	82,29	82,33	0,04	87,41	5,08	88,91	1,5	0,77
4	Bank Central Asia, Tbk	68,68	61,52	-7,16	62,43	0,91	63,22	0,79	-3,185
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	86,03	86,38	0,35	87,81	1,43	90,27	2,46	29,61
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	82,94	73,03	-9,91	86,25	13,22	97,75	11,5	0,795
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	74,93	82,86	7,93	76,61	-6,25	85,56	8,95	3,54
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	77,65	76,32	-1,33	81,00	4,68	96,27	15,27	36,73
9	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	98,84	84,48	-14,36	56,04	-28,44	79,89	23,85	-6,31
10	Bank ICB Bumiputera, Tbk	92,06	107,77	15,71	108,54	0,77	98,97	-9,57	3,07
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	102,64	84,66	-17,98	94,91	10,25	95,36	0,45	25,94
12	Bank Mega, Tbk	85,91	89,66	3,75	91,25	1,59	85,72	-5,53	-0,89
13	Bank Mandiri (Persero), Tbk	70,72	62,41	-8,31	64,98	2,57	69,67	4,69	22,36
14	Bank Mayapada Internasional, Tbk	93,82	78,58	-15,24	84,27	5,69	82,65	-1,62	-8,43
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	89,50	86,25	-3,25	88,37	2,12	91,91	3,54	0,145
16	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	84,86	67,09	-17,77	69,78	2,69	75,48	5,7	24,26
17	Bank of India Indonesia, Tbk	74,57	69,09	-5,48	74,92	5,83	93,19	18,27	35,32
18	Bank OCBC NISP, Tbk	84,24	78,03	-6,21	79,46	1,43	80,14	0,68	-2,765
19	Bank Pan Indonesia, Tbk	84,74	79,78	-4,96	82,88	3,1	87,12	4,24	-0,36
20	Bank Permata, Tbk	89,18	84,99	-4,19	89,80	4,81	98,86	9,06	2,435
21	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	77,3	79,41	2,11	85,94	6,53	83,31	-2,63	25,59
22	Bank Pundi Indonesia, Tbk	150,9	157,5	6,6	119	-38,5	128,78	-19,46	72,11
23	QNB Bank Kesawan, Tbk	96,46	100,82	4,36	88,97	-11,85	90,95	1,98	22,74
24	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	77,66	60,58	-17,08	65,37	4,79	67,96	2,59	-7,245
25	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	88,29	82,19	-6,1	89,19	7	84,83	-4,36	21,2
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	84,06	74,63	-9,43	80,32	5,69	81,70	1,38	-4,025
27	Bank Sinarmas, Tbk	91,18	88,50	-2,68	94,54	6,04	91,67	-2,87	28,54
28	Bank Victoria Internasional, Tbk	92,05	80,54	-11,51	93,25	-12,71	93,89	0,64	-5,435
29	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	89,18	84,89	-4,29	91,72	8,3	90,70	-2,49	-3,39
	rata-rata trend	86,05	80,68	-4,88	83,57	15,6	85,52	2,52	11,63

Jika dilihat pada Tabel 1.1 dapat diamati bahwa perkembangan rasio BOPO pada Bank Go Public dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena total dari rata-rata

trend perkembangan rasio BOPO menunjukkan nilai sebesar 11,63 persen.

Meskipun pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan dari rasio kinerja suatu bank telah

mengalami perbaikan, namun secara individu masih terdapat beberapa kriteria tujuh bank yang mengalami peningkatan rasio BOPO nya yaitu Bank Danamon sebesar (3,54%), Bank Ekonomi Raharja sebesar (36,73%), bank ICB BUMI PUTERA sebesar (3,07%), Bank Mega sebesar (-0,89%), BPD Jawa Barat dan Banten sebesar (25,59%), QNB Kesawan Bank sebesar (22,74%), Bank Windu Kencana Internasional sebesar (-3,39%).

Menurut hasil dari latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka kesimpulan dari perumusan masalah yang ingin dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi perbankan pada bank go public.
2. Apakah rasio NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Perbankan pada bank go public.
3. Apakah rasio CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Perbankan pada bank go public.
4. Apakah rasio SIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Perbankan pada bank go public.

Jika dilihat dari secara keseluruhan, maka Secara umum penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.
2. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap tingkat efisiensi

perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.

3. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.

4. Untuk menguji pengaruh SIZE terhadap tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kinerja Keuangan Bank

Penentu dari keberhasilan sebuah kinerja dari suatu bank dapat ditentukan dari manajemen banknya. Apabila bank tersebut dapat menjalankan manajemennya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang diberikan maka bank tersebut akan mendapatkan hasil yang akan dicapai sesuai dengan kinerja bank tersebut. Dalam mengukur indikator kinerja keberhasilan suatu bank maka bank tersebut dapat mengukur kinerjanya dengan menggunakan Kinerja keuangan. Laporan kinerja keuangan bank dapat dianalisis dengan cara menggunakan laporan bank yang telah dipublikasikan. Berdasarkan dari laporan yang dilihat maka dapat dilihat bahwa bagaimana kondisi kinerja keuangan suatu bank dalam suatu periode dari laporan keuangan bank tersebut. selanjutnya dalam laporan keuangan ini akan membahas tentang gambaran bahwa suatu kinerja keuangan dari manajemen bank-bank dan dalam laporan keuangan ini juga bisa melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu bank. Selain itu agar laporan ini dapat dibaca, maka peneliti perlu menganalisis

terlebih dahulu. Dan dalam analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Yang selanjutnya dalam penelitian ini dapat menggunakan alat ukur atau analisis Penilaian kinerja berdasarkan aspek likuiditas bank, kualitas asset, solvabilitas dan Size manajemen.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank. Lukman Dendawijaya (2009 : 119-120). Rasio ini merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tinggi pula beban operasional dan semakin rendah tingkat keuntungan yang di peroleh bank tersebut.

Hipotesis 1 : Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Rasio Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan suatu bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan mempunyai pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam mengukur tingkat rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan dana yang diterima oleh bank adalah pengertian dari LDR. Menurut definisi dari Lukman Dendawijaya (2009 : 116). Dalam hal ini Rasio LDR menyatakan bahwa sampai seberapa jauh kemampuan yang dilakukan oleh suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, bahwa sampai seberapa jauh pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada nasabah kredit agar dapat mengimbangi kewajiban bank tersebut untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin kembali menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Apabila LDR semakin tinggi maka rasio yang di miliki oleh bank tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Kualitas Aset Bank

Adapun pengertian dari definisi Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD). Hal ini merupakan definisi menurut Lukman Dendawijaya (2009: 153). Pengelolaan dana yang dilakukan oleh pihak bank dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan oleh

bank untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Dalam mengukur tingkat pengembalian dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank tersebut kepada debitur bukan bank yaitu pengertian dari NPL. Dalam hal ini Rasio NPL digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Apabila rasio NPL semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan hal ini dapat menyebabkan pada kredit bermasalah sehingga bank memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar untuk menurunkan tingkat pendapatan bunga dan laba juga akan mengalami penurunan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011)

Hipotesis 3 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi bagi pihak manajemen Bank tersebut.

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011: 519), Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan CAR ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya.

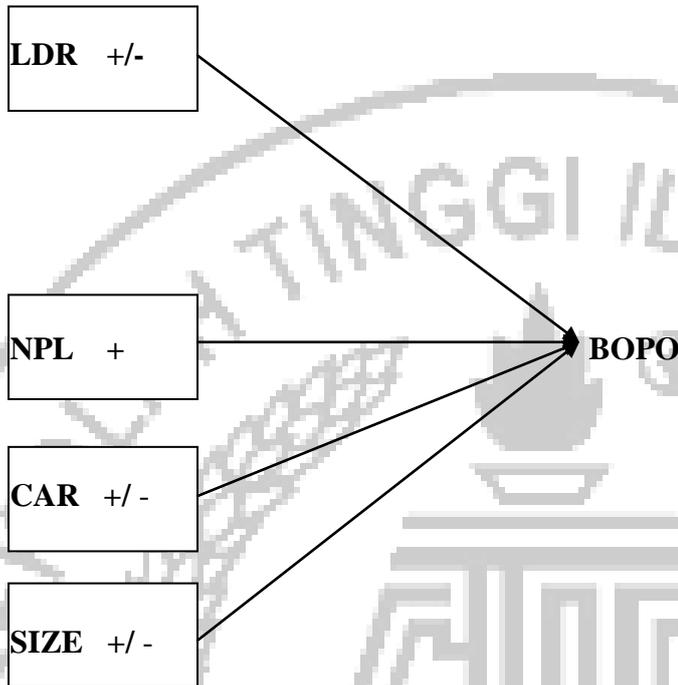
Hipotesis 4 : CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

Size

Size atau Rasio ukuran perusahaan merupakan alat untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva Achmad Solechan (2006: 2).

Hipotesis 5 : SIZE secara parsial mempunyai pengaruh signifikan BOPO pada Bank *Go Public*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah bank-bank go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel bank- bank go public sampai dengan tahun 2015 sebanyak 29 bank.

Dalam pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan dengan menggunakan cara purposive sampling (J. Supranto, 2009), yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

2. tersedianya data laporan keuangan Bank-bank yang akan diambil sampelnya.
3. bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian.

Data Penelitian

Data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perbankan tahunan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank-bank yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, PPAP, IRR, dan PDN. Variabel tergantungnya Adalah BOPO.

Definisi Variabel

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank Go Public mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank Go Public mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank-bank go public mulai triwulan 1 2012 sampai dengan triwulan 4 2015.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy ratio (CAR)

CAR adalah perbandingan antara total modal dengan ATMR yang dimiliki oleh bank-bank Go Public

mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

$$\text{CAR} = \frac{\text{TOTAL MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

SIZE (TOTAL ASET)

SIZE adalah perbandingan antara total aktiva dengan total aset dalam neraca yang dimiliki oleh bank Go Public yang dimulai dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

$$\text{SIZE} = \ln \text{TOTAL ASET}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh Bank-bank Go Public meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik (J. Supranto. 2009).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel tergantung, sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis dengan menganalisis data dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, NPL, CAR dan SIZE terhadap BOPO

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Dimana :

Y = BOPO

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi LDR

β_2 = Koefisien regresi NPL

β_3 = Koefisien regresi CAR

β_4 = Koefisien regresi SIZE

X₁ = LDR

X₂ = NPL

X₃ = CAR

X₄ = SIZE

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel X₁, X₂, X₃, X₄.

Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan Uji

F dan Uji T.

Tabel 2
Hasil Analisis DEskriptif pada Bank Go Public Periode Tahun 2010 – Desember 2013

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	81	8.4	113.3	85.415	14.0871
NPL	81	.00	3.98	1.2459	.98694
CAR	81	10.44	31.51	17.0864	3.44974
SIZE	81	3.601.335	845,998,379	148.975.104	4.962.668
BOPO	81	56.04	108.54	83.2601	10.75416

BOPO tertinggi adalah Bank ICB Bumiputera sebesar 108,54%. nilai BOPO terendah adalah Bank Himpunan Saudara sebesar 56,04%. nilai rata-rata dari variabel BOPO 83,2601%. Adapun standar deviasi dari variabel BOPO sebesar 10,75416%. sehingga penyebaran data dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yang baik.

nilai LDR tertinggi adalah 113,3% terjadi pada bank QNB Bank Kesawan. Nilai LDR terendah adalah 8,4% terjadi pada bank ICB Bumiputera. rata-rata LDR adalah 85,415%. rata-rata penyimpangan variabel LDR adalah sebesar 14,0871%, sehingga penyebaran data dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yang baik.

nilai NPL tertinggi adalah 3,98%, yang terjadi pada Bank Nusantara Parahyangan. nilai NPL terendah adalah 0,00% yang terjadi pada tiga bank yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Bumi Arta, Bank Victoria Indonesia. Adapun rata-rata

NPL sebesar 1,2459%. Standar sehingga penyebaran data dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yang baik.

nilai CAR tertinggi adalah 31.51% yang terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional. CAR terendah adalah 10.44% yang terjadi pada Bank Mayapada Internasional. Adapun rata-rata CAR adalah 17.0864%. Tingkat penyimpangan variabel CAR sebesar 3.44974%. sehingga penyebaran data dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yang baik.

nilai SIZE tertinggi adalah Rp. 845,998,379 Juta yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia. nilai SIZE terendah adalah Bank of India Indonesia Rp.3,601,335 Juta. Adapun nilai rata-rata SIZE adalah 7.7393%. Tingkat penyimpangan variabel SIZE sebesar 0,65958%. sehingga penyebaran data dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	139.676	12.337		11.322	.000			
LDR	-.040	.065	-.053	-.620	.537	-.196	-.071	-.052
NPL	4.260	.951	.391	4.479	.000	.528	.457	.372
CAR	-.698	.266	-.224	-2.619	.011	-.355	-.288	-.218
SIZE	-5.989	1.414	-.367	-4.235	.000	-.488	-.437	-.352

R square = 0,475
F_{hitung} = 17,209
Sig F = 0.000

Sumber: SPSS 17.0(Data Diolah)

Hasil uji F

Berdasarkan dari hasil uji F yang telah dilakukan ternyata, diketahui bahwa LDR, NPL, CAR, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public. hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public.

Variabel bebas LDR, NPL, CAR, dan SIZE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public sebesar 47,5 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 52,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian, dapat di ketahu bahwa hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa LDR, NPL, CAR, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public diterima.

Hasil uji T

Pengaruh LDR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh variabel LDR terhadap BOPO adalah negative tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0,040 namun tidak sesuai dengan hasil hipotesis. Ketidak signifikanan hasil pada penelitian ini dikarenakan tidak selalu LDR yang tinggi akan menyebabkan menurunnya BOPO. Selain itu kontribusi parsial LDR terhadap BOPO hanya sebesar 0,5%, secara teori apabila LDR meningkat, maka pendapatan bank dari kredit akan

meningkat yang berdampak pada menurunnya BOPO. Namun peningkatan LDR bisa menyebabkan biaya operasional meningkat jika kredit yang diberikan banyak yang tidak lancar. Sehingga LDR berpengaruh positif dan negatif terhadap BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif, hal ini berarti dengan meningkatnya LDR akan menyebabkan peningkatan pada BOPO.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hager H.M Amer (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara LDR dengan Efisiensi Operasional.

Pengaruh NPL terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh dari variabel NPL terhadap BOPO adalah positif signifikan sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,260. sehingga penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian dari penelitian ini dengan teori apabila NPL meningkat, maka kredit bermasalah meningkat sehingga resiko kredit akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya BOPO. Sehingga NPL berpengaruh positif terhadap BOPO.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nani Septiana (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap Efisiensi.

Pengaruh CAR Terhadap BOPO

pengaruh variabel CAR terhadap BOPO adalah bisa positif

atau negatif. Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki koefisien regresi negatif signifikan.

Secara teori CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap BOPO. CAR dapat berpengaruh positif terhadap BOPO dikarenakan tingginya CAR menyebabkan banyaknya modal yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva tetap yang beresiko, yang berarti bank tidak banyak mengambil resiko yang berdampak pada rendahnya penghasilan bank yang menyebabkan BOPO meningkat. CAR dapat berpengaruh negatif terhadap BOPO karena naiknya CAR disebabkan menurunnya BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan yang berarti bahwa naiknya CAR disebabkan karena naiknya modal serta turunnya aktiva yang beresiko yang berdampak pada menurunnya BOPO.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermanto Siregar (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CAR terhadap BOPO.

Pengaruh SIZE terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh variabel SIZE terhadap BOPO adalah bisa positif atau negative. Berdasarkan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel SIZE memiliki hasil negatif signifikan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dari hasil penelitian teori ini disebabkan karena secara teori apabila SIZE meningkat,

dikarenakan ukuran bank yang besar dapat menyebabkan adanya skala ekonomi di bank. Bank yang besar dapat melakukan inovasi yang lebih baik dibandingkan bank kecil dengan bank yang besar diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang besar dengan biaya rata-rata rendah. Sehingga SIZE berpengaruh negatif dan positif terhadap BOPO. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh size terhadap BOPO negatif signifikan. Hal ini terjadi karena total asset meningkat dan BOPO menurun. Maka jika bank itu besar, maka bank bank dapat memanfaatkan aktiva tersebut sehingga menghasilkan jumlah produk atau jasa yang besar, sehingga biaya rata-rata menurun, dan berdampak pada menurunnya BOPO.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izah Mohd Tahir, Abdul Mongid, Sudin Haron (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara SIZE terhadap efisiensi biaya.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN DAN SARAN

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, kualitas aset, dan total aset terhadap efisiensi perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2015. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka terdapat 27 bank selama periode 2012-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO sebagai variabel terikat, sedangkan LDR, NPL, CAR, dan SIZE sebagai

variabel bebas. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio LDR, NPL, CAR, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public periode tahun 2012 sampai 2015.

2. Variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan berdasarkan pada teori hipotesis sebelumnya secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO. Besarnya pengaruh variabel LDR terhadap BOPO pada Bank Go Public sebesar 0,5 persen.

3. Variabel NPL secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Besarnya pengaruh variabel NPL terhadap BOPO pada Bank Go Public sebesar 20,8 persen.

4. Variabel CAR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan berdasarkan pada teori hipotesis sebelumnya secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO. Besarnya pengaruh variabel CAR terhadap BOPO pada Bank Go Public sebesar 8,2 persen.

5. Variabel SIZE secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan berdasarkan pada teori hipotesis

sebelumnya secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO. Besarnya pengaruh variabel SIZE terhadap BOPO pada Bank Go Public sebesar 1,90 persen.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rasio keuangan yang diperoleh dari Bank Go Public tahun 2012 sampai tahun 2015, dapat diketahui bahwa R square sebesar 0,475 persen yang artinya perubahan yang akan terjadi pada variabel tergantung BOPO sebesar 47,5 sedangkan sisanya sebesar 52,5 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Saran

dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, diantaranya adalah :

1. Bagi Pihak Bank Go Public.
 - a. Bagi pihak perusahaan perbankan sebaiknya dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan tersebut.
 - b. Bagi pihak perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan Likuiditas (LDR) dan Kualitas Aset (NPL) dengan baik agar efisiensi bank menjadi lebih baik.
2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi penelitian selanjutnya wajib Menambah variabel yang diteliti dengan menggunakan variabel ROA, APYDM, dan NIM.

DAFTAR RUJUKAN

Alfin Apriyana, Hermanto Siregar, dan Heni Hasanah. 2015. Faktor-Faktor yang

Memengaruhi Efisiensi Biaya Perbankan di Kawasan ASEAN-5, *Jurnal Manajemen Teknologi Vol.14 | No.3*.

Achmad Solechan. 2006. *Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, BETA, SIZE Dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI, STMIK HIMSYA Semarang*.

Hager H.M. Amer. 2015. The Financial Determinants of operating efficiency for low and high competitive banks in egypt. Cambridge business & Economics conference. Cambridge, UK, *Journal of Finance and Bank Management*, Vol. 3, No. 2, pp. 07-23.

Imam Ghozali. 2007 *Statistika 2. Imam Gozali. 2007."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*

Supranto. J. 2009. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT.Gralia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro Suhardjo. 2011. *Manajemen Perbankan Teori*

dan aplikasi, Yogyakarta:
BPTE.

Nani Septiana, 2015, Faktor – faktor
Yang Mempengaruhi Efisiensi
Perbankan Di Indonesia Tahun
2010 – 2013 (Study Pada Bank
Umum Konvensional dan
Syariah), *DERIVATIF* Vol. 9
No. 2, November 2015.

Veitzhal Rivai. 2007“*Financial
Institution Management*”.
Jakarta : Raja Grafindo
Persada.

Website OJK ([www.ojk .go.id](http://www.ojk.go.id))

Laporan Publikasi, di akses
tanggal 16 januari 2017.

